

**PERAN TOKOH TAREKAT QADIRIYAH WA
NAQSABANDIYYAH DALAM MEMBENTUK
KESALEHAN SOSIAL**

**(Studi Kasus terhadap Masyarakat Desa Karangbolong
Kabupaten Kebumen Jawa Tengah)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :
MUHLASIN
NIM : 09540008**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

Dr.H.Moh.Damami M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin. Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Muhlasin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin. Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

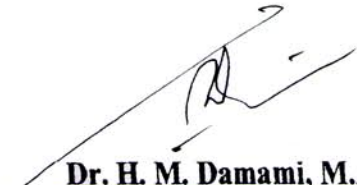
Setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhlasin
NIM : 09540008
Judul Skripsi : PERAN TOKOH TAREKAT QADIRIYAH WA
NAQSABANDIYYAH DALAM MEMBENTUK
KESALEHAN SOSIAL
(Studi Kasus terhadap Masyarakat Desa Karangbolong
Kabupaten Kebumen)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuludddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Sosiologi Agama

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Maret 2013
Pembimbing



Dr. H. M. Damami, M.Ag
NIP. 19490801 198103 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

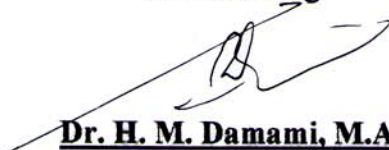
Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/662/2013

Skripsi dengan judul : PERAN TOKOH TAREKAT QADIRIYAH WA
NAQSABANDIYYAH DALAM MEMBENTUK KESALEHAN
SOSIAL (Studi Kasus terhadap Masyarakat Desa Karangbolong
Kabupaten Kebumen)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhlasin
NIM : 09540008
Telah dimunaqasyahkan pada : 28 Maret 2013
Nilai Munaqasyah : 86,3 (A/B)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Tim Munaqasyah
Panitia Ujian Munaqasyah :
Ketua Sidang


Dr. H. M. Damami, M.Ag
NIP. 19490801 198103 1 002

Penguji I


Dr. Muhammad Amin Lc., MA.
NIP. 1963060 4199203 1 003

Penguji II


Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si. Psi
NIP. 19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 04 April 2013
DEKAN

Dr. H. Syarifan Nur, M.Ag
NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhlasin
NIM : 09540008
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Desa Karangbolong RT 01 / RW 03, Buayan, Kebumen
Telp./Hp. : 0857 4370 5422
Alamat di Yogyakarta : Masjid Al-Mustaghfirin, Winong RT 11 / RW 03, Penggan, Kotagede, Yogyakarta.
Telp./Hp. : 0899 7769 898
Judul Skripsi : Peran Tokoh Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dalam Membentuk Kesalehan Sosial (Studi kasus terhadap masyarakat Desa Karangbolong, Kabupaten Kebumen Jawa Tengah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Maret 2013



Muhlasin)

MOTTO

*Hidup dengan Berpegang Teguh pada Akhlaqul Karimah,
Tanggung Jawab, dan Disiplin Sebagai Modal Dasar Menuju
Keselamatan Dunia Akhirat.*

Hiasi Hidup dengan Keceriaan Meski dalam Penderitaan.

Hidup Ini Bukan untuk Mati Tapi Hidup Ini untuk Maha

Hidup Maka Perlu Adanya Iman Ilmu & Amal.

Saya Harus Selalu Maju dalam Menuju Sukses, Cekatan,

Sukses Selalu.

“Yakin Usaha Sampai”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Ibunda tercinta Ibu Kaminah yang telah berusaha dengan bersusah payah melahirkanku dan membesarkanku dengan segala perjuangan dan doanya hingga ananda berhasil menjadi seorang Sarjana.
2. Ayahanda tercinta Bapak Parimin yang sudah memberikan pengorbanan dengan menaruhkan nyawanya demi kesuksesan ananda dalam menuntut ilmu, susah payahnya ayah dalam mencari nafkah akan selalu ananda kenang sepanjang hayatku.
3. Calon istriku tercinta Ani Lailatul Fauziyah yang selalu memberikan suport dan doa serta waktunya pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Desa Karangbolong Kabupaten Kebumen Bapak Sobirin beserta perangkatnya yang sudah memberikan izinnya kepada penulis untuk melaksanaka penelitian di Desa Karangbolong Kabupaten Kebumen.
5. Seluruh anggota Jam'iyah Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di Desa Karangbolong Khususnya kepada Bapak Kiyai H. Badrus Syamsi Kwarasan Kebumen (mursyid), Kiyai H. Suparno Karangbolong (badal *Mursyid*), Bapak Iqbalul Khasan dan Bapak Rasiman (*Ustadz*) di mushola Nur Karimah Karangbolong, yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua Takmir Masjid Al-Mustaghfirin Yogyakarta Bapak Sugeng Raharjo yang sudah memberikan dorongan semangat dan doanya serta kepercayaan pada penulis untuk tinggal di Masjid Al-Mustaghfirin Yogyakarta selama kuliah hingga selesai.
7. Ketua RT 11 / RW 03 Bapak Ratimin S. Pd, dan Ketua RT 12 / RW 03 Bapak Jumianto C.N beserta segenap warga masyarakat kampung Winong Prenggan Kotagede Yogyakarta yang sudah menerima kehadiran penulis untuk membaur dalam masyakat, sehingga penulis banyak mendapatkan pelajaran berharga yang tidak ternilai harganya.
8. Teman-temanku semua yang selalu ada dalam setiap susah ataupun senangku, selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah adalah suatu jalan atau proses untuk mensucikan hati dengan tujuan mendapatkan ridlo dari Allah SWT Tuhan Semesta Alam dibawah bimbingan dan pengawasan seorang guru atau *Mursyid*. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah di Desa Karangbolong Kabupaten Kebumen merupakan tarekat yang memiliki ruang yang cukup transparan dalam menyebarkan dan melestarikan ajaran sufi. Adapun metode yang digunakan yakni dengan menggunakan metode dzikir sebagai bentuk ritual dari ajaran tasawuf. Selain menjalankan aktifitas ritual para jama'ah tarekat ini juga memiliki dimensi sosial yang sama antara satu dengan yang lainnya yakni dalam tataran status pekerjaan sebagai petani. Hal itu dijadikan sebagai tolak ukur oleh masyarakat Desa Karangbolong dalam meneliti tingkat perkembangan keagamaan yang ada di Desa Karangbolong Kabupaten Kebumen.

Fokus kajian pada tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah di Desa Karangbolong Kabupaten Kebumen ini adalah, bagaimana peran sosial yang dibangun oleh jama'ah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah dalam usahanya untuk menciptakan kesalehan sosial pada masyarakat umum di Desa Karangbolong, Kabupaten Kebumen. Dalam kajian tersebut dianalisis menggunakan teori peran dan tindakan sosial dalam perspektif Marx Weber.

Terkait pelaksanaan penelitian, dengan ditempuh menggunakan metode penelitian kualitatif, yang diambil dengan penyimpulan data dengan teknik observasi, interview, dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif, analisis dan komparatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan sosiologis.

Temuan yang bisa diambil dari penelitian skripsi di Desa Karangbolong ini bahwa bentuk ritual dari tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah adalah sebuah kegiatan atau proses untuk mensucikan hati, yang dijadikan media untuk berperan dalam membina moral masyarakat sebagai proses pertumbuhan norma-norma masyarakat oleh *mursyid* ataupun badal *mursyid*. Tanggapan masyarakat di Desa Karangbolong sangat menerima adanya tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah dengan dasar tujuan serta aktifitas yang ada dalam ajaran tarekat tersebut.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ فَلَا مَضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Maha Besar Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi umat manusia untuk menguak misteri dalam setiap rahasia yang diciptakan-Nya. Puji syukur penulis tujukan pada-Nya yang telah memberikan anugerah kehidupan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa berproses dalam dunia akademik hingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Solawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga berkat perjuangan beliau penulis bisa merasakan nikmatnya iman dan Islam. Dengan susah payah *alhamdulillah* penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, meskipun penulis menyadari masih banyak kekurangan.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini, baik yang terlibat secara personal ataupun kelembagaan, terutama pada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya, kami ucapkan banyak terima kasih atas fasilitas yang diberikan selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya yang telah banyak memberikan pemahaman dan pengalamannya kepada penulis selama studi di Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Mohammad Damami, M.Ag. yang telah membimbing penulis baik dari segi penyusunan ataupun dalam segi penulisan skripsi ini secara keseluruhan hingga selesai.
4. Kiyai H. Suparno selaku badal mursyid di Desa Karangbolong beserta jama'ahnya.
5. Kepala Desa Karangbolong Kabupaten Kebumen Bapak Sobirin beserta seluruh jajaran kepengurusannya.
6. Sahabat-sahabatku, khususnya anggota HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin yang telah membantu mendewasakan penulis dalam berproses baik berproses dalam segi akademik ataupun dalam segi keorganisasian. Tak lupa pula sahabat-sahabatku semua anggota HMI Komisariat-komisariat dibawah lingkup HMI Cabang Yogyakarta.
7. Teman-temanku semua, baik teman jurusan satu angkatan (Sosiologi Agama 2009), ataupun semua teman-temanku pemuda dari organisasi ASIPA (Asosiasi Pemuda) Kampung Winong, Kotagede Yogyakarta.

Skripsi ini mungkin masih perlu penyempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran sangat diharapkan guna kebaikan penulis secara pribadi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang tak akan pernah habis.

Billahitaufiq Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Desember 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'M' followed by a series of loops and a final horizontal stroke.

Muhlasin

NIM : 09540008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PEERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM DESA KARANGBOLONG	
KABUPATEN KEBUMEN	
A. Kondisi Geografis.....	20
B. Kondisi Kependudukan.....	22
C. Kondisi Sosial-Ekonomi.....	22
D. Kondisi Tingkat Pendidikan.....	25
E. Kondisi Sosial Budaya.....	26
F. Kondisi Keberagaman Masyarakat.....	29

**BAB III TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYYAH
DAN PERANANNYA DALAM MENCIPTAKAN
KESALEHAN SOSIAL DI DESA KARANGBOLONG
KABUPATEN KEBUMEN**

A.	Pengertian Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.....	31
B.	Peran Yang Dibangun oleh Jama'ah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah dengan Masyarakat di Desa Karangbolong Kabupaten Kebumen.....	35
C.	Tanggapan Masyarakat Desa Karangbolong, Kabupaten Kebumen, terhadap Aktifitas tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah.....	46

**BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MASYARAKAT IKUT DALAM AJARAN
TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYYAH
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG
TERCIPTANYA KESALEHAN SOSIAL DI DESA
KARANGBOLONG KABUPATEN KEBUMEN**

A.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Desa Karangbolong ikut dalam Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah.....	52
B.	Faktor-faktor Yang Mendukung Terciptanya Kesalehan Sosial Di Desa Karangbolong Kabupaten Kebumen	56

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	60
B.	Saran – Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	62
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern saat ini masyarakat pada umumnya telah banyak yang mengalami degradasi moral, sehingga banyak masyarakat yang kurang peduli lagi terhadap nilai-nilai ataupun norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dalam aktivitas kesehariannya masyarakat semakin jauh dari aturan-aturan agama. Hal itu salah satunya disebabkan karena masyarakat saat ini pada umumnya sudah kurang atau bahkan tidak mau mengerti dan tidak mau mempelajari budaya lokal serta tradisi yang masih ada. Budaya lokal yang dimaksud adalah kebudayaan daerah atau kebudayaan suku yang dalam bahasa sehari-hari istilah kebudayaan lokal sering diidentikan dengan kebudayaan daerah¹.

Di Desa Karangbolong khususnya, kebudayaan lokal saat ini sudah semakin menjauh atau bahkan menghilang dari kehidupan masyarakat. Seiring dengan adanya perkembangan zaman, tampaknya terjadi perubahan pula terhadap persepsi masyarakat, yaitu masyarakat yang tadinya masih mempercayai animisme dinamisme, misalnya dengan melakukan ritual peribadatan tersendiri seperti membuat sesaji pada setiap malam Jum'at kliwon dengan tujuan untuk

¹Khadik, *Islam Dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta :Teras, 2009), hlm.48.

memberikan ucapan terimakasih atau memberikan sesembahan kepada para leluhur. Sesaji untuk leluhur penunggu tempat-tempat keramat, pohon besar ataupun pada batu besar. Tradisi tersebut sedikit demi sedikit mulai diubah melalui bimbingan ajaran agama Islam yang dengan sabar terus-menerus diberikan oleh Kyai atau para tokoh agama kepada masyarakat di Desa Karangbolong. Salah satu hal yang sudah berhasil mengubah persepsi masyarakat adalah tokoh *mursyid* melalui ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah, yang sampai saat ini setiap tahun selalu bertambah jumlah jamaahnya. Jamaah atau masyarakat yang mengikuti ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah ini sebagian besar berasal dari kalangan tua atau yang sudah berumah tangga. Sebab, menurut persepsi masyarakat Desa Karangbolong, “tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah ini merupakan suatu jalan atau proses untuk mensucikan hati sehingga kesempurnaan hidup akan semakin dapat dirasakan dalam kehidupan yang fana ini”². Hal ini terbukti dengan adanya perkumpulan atau jamaah tarekat yang mengikuti dan mengamalkan ajaran tersebut secara rutin, *istiqamah*, yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, yaitu setiap malam Senin dan malam Kamis yang dipimpin oleh Bapak Haji Suparno sebagai salah seorang tokoh agama di Desa Karangbolong.

² Wawancara dengan Bapak Iqbalul Khasan Desa Karangbolong, Kabupaten Kebumen, pada hari senin Tgl 03 September 2012 pukul 18.30 -21.00 WIB. Dalam kasus ini, berdasar pengamatan bahwa tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah merupakan suatu jalan lurus atau jembatan untuk menuju ridllo Allah SWT serta untuk membersihkan diri: Bapak Iqbalul Khasan termasuk warga masyarakat Desa Karangbolong yang juga merupakan tokoh ulama muda.

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah ini merupakan sebuah tarekat gabungan dari tarekat Qadiriyyah dengan tarekat Naqsabandiyyah yang dilakukan oleh syaikh Ahmad Khatib Al-Sambasi al-Jawi. Ia merupakan ulama besar dari Indonesia yang diangkat menjadi imam di Masjidil Haram di Makkah al-Mukarramah pada pertengahan abad kesembilan belas. Ia tinggal di Makkah sampai akhir hayatnya di Makkah. Ia wafat pada tahun 1878. Ahmad Khatib Al-Sambasi selama di Makkah sebagai seorang guru mursyid yang *kamil mukammil*. Ahmad Khatib sendiri tidak menulis sebuah karangan atau sebuah kitab pun, tetapi Ahmad Khatib memiliki dua orang dari murid yang dengan setia selalu merekam ajaran-ajarannya. Dalam sebuah risalah pendek berbahasa Melayu dijelaskan dengan gamblang tentang teknik-teknik dari tarekat ini. Salah satunya adalah karya *Fath Al-A'rifin* yang dianggap oleh semua khalifah pada masa itu sebagai karya yang paling dapat dipertanggungjawabkan mengenai tarekat. Karya tersebut menguraikan tentang *bai'at*, zikir, dan teknik-teknik peribadatan lain, baik dari segi tarekat Qadiriyyah maupun dari tarekat Naqsabandiyyah³.

Sesuai dengan uraian tersebut tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah yang terdapat di Indonesia merupakan suatu gabungan dari dua tarekat yang berbeda akan tetapi tidak diamalkan secara bersama-sama, atau lebih jelas lagi bahwasannya tarekat Qadiriyyah wa Naqsasbandiyyah ini lebih merupakan sebuah tarekat yang baru dan berdiri sendiri, yang didalamnya terdapat unsur-unsur pilihan dari Qadiriyyah dan juga Naqsabandiyyah yang telah dipadukan menjadi

³Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyyah di Indonesia*. (Bandung : Mizzan, 1999), hlm. 89

suatu yang baru⁴. Dari segi ini, tarekat tersebut menyerupai tarekat gabungan yang ada sebelumnya semacam tarekat *Khalwatiyah-Yusuf* (dalam tarekat ini Yusuf menggabungkan unsur-unsur Syattariyah dan Naqsabandiyyah dengan unsur-unsur Khalwatiyyah).

Tarekat ini secara garis besar adalah *the way of purification*, jalan penyucian diri. Adapun ajaran dan praktek tarekat ini merupakan ajaran kesufian dengan sistem relasi guru dan murid tertentu yang pada kenyataannya berkembang ke pelosok dunia Islam. Pada tahap inilah pola hubungan penyucian mengeras dalam bentuk relasi guru dan murid.

Cara zikir dalam tarekat ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Dzikir Ism Al-Dzat (Allah)

Zikir ini merupakan zikir yang wajib diamalkan oleh jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqssabandiyyah dengan tujuan utamanya untuk mengingat nama yang hakiki dan mengingat keesaan Allah SWT⁵. Adapun pelaksanaan dalam melaksanakan zikir ini dengan menggunakan hati atau dalam kata lain disebut zikir *sir*. Zikir *sir* merupakan zikir hati yang diawali dengan mengucapkan nama Allah berulang-ulang dalam hati, ribuan kali (dihitung dengan butiran tasbih), sembari memusatkan perhatian kepada Tuhan semata, serta mengingat-ingat

⁴ Rohim, *Dinamika Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Surya Buana Mgl*, (Yogyakarta: Skripsi, 2007), hlm.14

⁵Wawancara dengan Bapak Iqbalul Khasan Desa Karangbolong, Kabupaten Kebumen, pada hari senin Tgl 03 September 2012 pukul 18.30 -21.00 WIB

wajah *mursyidnya* sejenak dalam berzikir dan mengucapkan terimakasih kepadanya dalam hati.

2. Zikir bi Nafiy wa Isbat

Zikir ini dilaksanakan dengan cara lisan disertai dengan menggunakan hati. Zikir ini sangat disarankan untuk mengikutsertakan gerakan anggota tubuh dalam berzikir. Adapun zikir yang diucapkan adalah kalimat toyyibah *la illaha illalloh* dengan disertai dengan pengaturan napas, dan membayangkan seperti jalan (garis). Aturan dalam mengucapkan zikir dalam ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah yakni : Bunyi **la** diucapkan dengan permulaan dari daerah pusar terus ke atas sampai ke ubun-ubun. Bunyi **illaha** turun ke kanan dan berhenti diujung bahu kanan kemudian, kata **illa** dimulai dan turun melewati bidang dada, sampai ke jantung, dan kearah jantung inilah kata terakhir **Allah** dengan dihujamkan sekuat tenaga. Zikir ini merupakan ritual pokok yang harus diamalkan oleh para jama'ah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah. Setiap selesai melaksanakan ibadah shalat fardu baik diamalkan dengan berjama'ah ataupun personal. Dalam membaca zikir tersebut, jamaah tetap dalam posisi duduk serta diikuti dengan menggerakkan kepala sesuai dengan aturan dalam zikir ini⁶.

Ajaran tarekat ini terus berkembang ke berbagai pelosok nusantara dan perkembangan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah ini tidak bisa lepas dari peran para murid syaikh Ahmad Khatib Al-Sambas, yang salah satunya adalah Abdul Karim Banten. Abddul Karim merupakan ulama paling berjasa dalam

⁶ Martin Van Bruinessen. *Tarekat Naqsabandiyyah di Indonesia*, 1999, hlm. 96

penyebaran tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah di Jawa. Abdul Karim diangkat menjadi *mursyid* oleh syaikh Ahmad Khatib Al-Sambasi untuk menggantikan kedudukan sebagai pemimpin tertinggi tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah di kota suci Makkah⁷

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa peran sosial yang dibangun oleh tokoh tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah dalam menciptakan kesalehan sosial pada masyarakat di Desa Karangbolong, Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana tanggapan dan kesan masyarakat Desa Karangbolong terhadap aktifitas yang dilakukan oleh jama'ah tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah di Desa Karangbolong, Kabupaten Kebumen ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sosial yang dibangun oleh tokoh tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah dalam menciptakan kesalehan sosial pada masyarakat di Desa Karangbolong, Kabupaten Kebumen Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan yang

⁷ Rohim, *Dinamika Tarekat. Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah di Pondok Pesantren Surya Buana Mgl*, (Yogyakarta: Skripsi, 2007), hlm.18

diberikan oleh masyarakat Desa Karangbolong terhadap aktifitas yang dilakukan oleh jama'ah tarekat jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah di Desa Karangbolong Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a) Sebagai sumber pengetahuan, dalam memahami peran sosial yang dibangun oleh tokoh tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah dalam masyarakat khususnya di Desa Karangbolong Kabupaten Kebumen.
- b) Untuk mengetahui tanggapan serta kesan yang diberikan oleh masyarakat Desa Karangbolong terhadap aktifitas jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah di Desa Karangbolong Kabupaten Kebumen.
- c) Sebagai referensi pengembangan keilmuan, terutama dalam bidang tarekat.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis telah melakukan peninjauan beberapa buku yang membahas terkait dengan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah. Diantaranya buku-buku yang penulis gunakan adalah *Hakikat Tarekat Naqsabandiyyah* karya H.A.Fuad Said, *Tarekat Naqsabandiyyah Di Indonesia* karya Martin Van Bruinessen, *Tarekat-tarekat Muktabarah Di Indonesia* dan referensi-referensi lainnya.

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah telah banyak dijelaskan oleh para ilmuwan ataupun para peneliti. Salah satunya seperti penelitian yang dilakukan

oleh Cumila Reni Liana dalam skripsinya yang berjudul *Sejarah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Di Temanggung*. Dijelaskan bahwa tarekat artinya jalan, secara istilah tarekat adalah jalan dan cara yang ditempuh menuju keridhaan Allah, dalam usahanya untuk mendekatkan diri kepada Allah, yaitu dengan latihan mengolah hati dibawah pengawasan seorang mursyid. Sedangkan dalam istilah khusus, tarekat lebih sering dikaitkan dengan suatu "Organisasi Tarekat" yaitu suatu kelompok organisasi yang melakukan amalan-amalan dzikir tertentu dan menyampaikan suatu sumpah yang formulanya telah ditentukan oleh mursyid atau pemimpin organisasi tarekat⁸.

Menurut Rohim dalam skripsinya yang berjudul *Dinamika Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Surya Buana Kabupaten Magelang* dijelaskan bahwa tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah* merupakan gabungan dari dua aliran tarekat, yaitu Tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyyah yang penggabungan tersebut dilakukan oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambas (1802-1872). Ia adalah seorang ulama asal Sambas, Kalimantan Barat. Ia merupakan Ulama Indonesia yang kemudian hijrah ke Makkah dalam rangka menuntut ilmu kepada beberapa ulama terkemuka sampai Ahmad Khatib Sambas wafat di sana. Akan tetapi ajaran beliau tentang Tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyyah terus berkembang pesat sehingga tarekat ini memiliki jumlah pengikut paling besar di Nusantara. Penyebaran tersebut sempat ke beberapa daerah, termasuk di Desa Karangbolong, Kabupaten Kebumen. Syaikh Ahmad

⁸ Cumila Reni Liana. *Sejarah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Di Temanggung*, (Yogyakarta : Skripsi, 2002), hlm.20

Khatib Sambas tidak mengajarkan kedua tarekat ini secara terpisah, tetapi sebagai suatu kesatuan yang harus diamalkan secara utuh. Syaikh Ahmad Khatib Sambas terkenal sebagai seorang pemimpin tarekat sufi dan merupakan pakar dalam sufisme, tetapi disamping itu juga merupakan seorang cendekiawan Islam yang menguasai berbagai ilmu Islam seperti Al-Qur'an, hadits, fiqh, dan menyalurkan pengetahuannya kepada para pelajar di Makkah⁹

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah ialah sebuah tarekat gabungan dari tarekat Qadiriyyah dan tarekat Naqsabandiyyah, tarekat ini didirikan oleh *Syaikh* Ahmad khatib Sambas (1802-1872) yang dikenal sebagai penulis *Kitab Fath al Arifin*. Sambas adalah nama sebuah kota disebelah utara Pontianak, Kalimantan Barat. *Syaikh* Ahmad khatib Sambas berangkat ke Makkah pada usia sembilan belas tahun untuk meneruskan studinya dan menetap disana hingga wafatnya pada tahun 1289 H. Di Makkah beliau belajar ilmu-ilmu islam termasuk tasawwuf, dan mencapai posisi yang sangat dihargai diantara teman-teman sejawatnya, dan kemudian menjadi seorang tokoh yang berpengaruh diseluruh Indonesia. Diantara gurunya adalah *Syaikh* Daud bin Abdul Allah bin Idris al-Fathani (wafat sekitar tahun 1843), seorang alim besar yang juga tinggal di Makkah, yaitu *Syaikh* Syams al-Din, *Syaikh* Abd al-Shamad al-Shamad al-Palimbani. Dari semua murid-murid *Syaikh* Syams al-Din, Ahmad khatib Sambas

⁹ Rohim. *Dinamika Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Surya Buana Kabupaten Magelang*, (Yogyakarta : Skripsi, 2007), hlm.17

mencapai tingkat yang tertinggi dan kemudian ditunjuk sebagai *Syaikh Mursyid Kamil-Mukammil*¹⁰.

Secara singkat asal tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah yang dibentuk oleh *Syaikh Ahmad khatib Sambas* adalah, pertama yaitu terkait dengan tarekat Qadiriyyah yang didirikan oleh *Syaikh Abd al-Qadir al-Jailani* (1077-1167). Ayahnya bernama Abu Shahih bin Jangidust. Sewaktu muda *Syaikh Abd al-Qadir* pergi ke Baghdad untuk belajar dari sejumlah guru. Tetapi tetap menganut Mazhab Hanbali, pertama dibawah bimbingan Abu Sa'd al-Mubarak al-Mukarrimi, kemudian diajar oleh *Syaikh Ahmad* (atau Hammad) Abu al-Khyar al-Dabbas (wafat 1121 H), dan kemudian dari sejumlah guru lain. Setelah belajar beberapa lama, termasuk masa berkenalan di Irak, *Syaikh Abd al-Qadir al-Jailani* kembali ke Baghdad dan mulai terkenal sebagai penceramah dalam acara-acara publik dan dikenal oleh banyak orang sebagai seorang yang 'alim (ahli ilmu agama Islam) dan *zahid* (seorang yang mempraktekkan *zahid*, tidak terikat hati kepada dunia) semula sebagai seorang ahli fikih mazhab Hanbali lalu dikenal sebaagai seorang sufi besar yang banyak keramatnya¹¹. Tarekat Qadiriyyah ini mempunyai metode *zikir* yang dikeenal dengan *zikir jahar* (diucapkan dengan suara keras). Kedua yakni tarekat Naqsabandiyyah, tarekat tersebut didirikan oleh Muhammad bin Baha al-Din al-Uwaisi al-Bukhari (717-791/1318/1389). Naqsaband berarti lukisan, atau penjagaan bentuk kebahagiaan hati. Baha al-Din

¹⁰ Dr. Hj. Sri Mulyati. *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*. (Jakarta : Prenada Media , 2004), hlm.253

¹¹ Dr. Hj. Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia.*, hlm.256

Naqsabandi dikenal juga sebagai seorang yang ahli dalam memberi lukisan kehidupan yang *ghaib-ghaib*. Baha al-Din belajar tarekat dan ilmu adab dari Amir Sayyid Kulal al-Bukhori (772/1371). Muhammad bin Baha al-Din dalam usia delapan belas tahun pernah dikirim ke al-Sammas, sebuah desa yang letaknya kira-kira tiga mil dari Bukhara, untuk mempelajari ilmu Tasawuf dari seorang guru ternama bernama Muhammad Baba al-Sammasi (740/1340). Tarekat ini berasal dari Abu Bakar al-Shidiq, sahabat kesayangan Nabi dan khalifahnyanya yang pertama, yang dipercaya telah menerima ilmu yang istimewa seperti diterangkan oleh Nabi Muhammad sendiri: *“Tidak ada sesuatupun yang dicurahkan Allah ke dalam dadaku, melainkan aku mencurahkan kembali ke dalam dada Abu Bakar”*. Rasulullah diriwayatkan telah mengajarkan teknik-teknik mistik kepada para Sahabat sesuai dengan pembawaan mereka, dan hal ini terdapat perbedaan-perbedaan diantara tarekat. Perbedaan yang sangat menyolok antara tarekat Qadiriyyah dan tarekat Naqsabandiyyah adalah dalam cara berzikir; pada Qadiriyyah cara mengucapkan zikir disuarakan dengan suara keras, sedangkan pada Naqsabandiyyah diucapkan dalam hati¹².

Menurut Mahfudoh dalam skripsinya tentang *keterlibatan kaum tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* diterangkan bahwa tarekat adalah salah satu unsur dari ajaran-ajaran Islam, yang menekankan pada segi batiniah. Ajaran Islam ini bisa dikategorikan secara umum menjadi aspek keimanan, keislaman, dan aspek ikhsan atau akhlak. Adapun ajaran Islam yang menekankan pada aspek ibadah

¹² Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyyah di Indonesia*, hlm. 48

atau hubungan manusia dengan Tuhannya, bisa juga diklasifikasikan dalam tingkatan: syari'at, tarekat, dan hakekat. Dalam hal ini, tarekat sama maksudnya dengan syari'at, yakni suatu jalan atau cara untuk mencapai hakekat Tuhan. Namun antara keduanya berbeda dalam orientasi untuk menuju Tuhan, dalam hal ini tarekat mengerahkan pada dimensi lahir¹³

E. Kerangka Teoritik

Kajian mengenai peran dan kesalehan sosial, khususnya dalam melakukan penelitian tentang peran tokoh Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyyah dan kesalehan sosial di Desa Karangbolong Kabupaten Kebumen memerlukan cara pandang untuk memahami dan menjelaskan obyek yang akan diteliti. Suatu teori pada hakikatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih, atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta tersebut merupakan sesuatu yang dapat diamati serta dapat diuji secara empiris¹⁴. Sedangkan kesalehan sosial merupakan perbuatan yang berdampak positif kesudahannya. Ada nilai-nilai kebajikan yang didapatkan setelah mengamalkan suatu perbuatan baik yang wajib, sunah, boleh ataupun baik. Artinya bahwa kesalehan sosial merupakan kebaikan secara sosial, hal itu bisa diukur berdasarkan interaksi yang dibangun dalam masyarakat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori peran sosial, sebagai berikut.

¹³ Mahfudoh. Skripsi “Keterlibatan Kaum Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyyah Dalam Pemberontakan Rskyat Banten”, (Yogyakarta : UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Fakultas Adab, 2004), hlm. 54.

¹⁴ Soerjono Soekamto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.26

Teori Peran Sosial

Peran (*role*) sangat berkaitan erat dengan kedudukan (*status*). Sebab dalam teori sosiologi hal tersebut merupakan unsur-unsur baku dalam membentuk sistem lapisan masyarakat. Peran dan kedudukan mempunyai arti penting bagi sistem sosial karena sistem sosial merupakan pola-pola yang mengatur hubungan timbal balik antara individu dengan masyarakatnya dan tingkah laku individu-individu tersebut. Dalam hubungan-hubungan timbal balik tersebut, peran dan kedudukan menjadi sebuah hal yang penting. Sebab kelanggengan masyarakat tergantung pada keseimbangan kepentingan-kepentingan individu-individu dimaksud¹⁵. Untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan objek penelitian tentang tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah di Desa Karangbolong, teori peran sosial yang penulis maksudkan adalah terkait dengan pengaruh tindakan sebagai konsekuensi dari kedudukan dalam lapisan masyarakat. Bahwa dengan tanpa adanya kedudukan, maka individu atau kelompok akan sulit untuk berperan. Khusus dalam lingkaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah, juga terdapat kedudukan antara guru (*mursyid*) dan murid yang masing-masing memiliki peranan. Dalam sebuah buku karya Martin Van Bruinessen diterangkan bahwa tarekat sebagai sebuah *institusi* hal yang dilembagakan, dan menjadi suatu yang baru yang tidak pernah ada dalam Islam yang asli¹⁶.

¹⁵ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, halm.209

¹⁶ Martin Van Bruinessen. *Tarekat Naqsabandiyyah di Indonesia*, 1999 ,hlm.47

Dari situlah penulis menggunakan teori peran sosial dalam melakukan penelitian ini karena pada dasarnya Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain. Meski kata 'peran' sudah ada di berbagai bahasa Eropa selama beberapa abad, sebagai suatu konsep sosiologis, istilah ini baru muncul sekitar tahun 1920-an dan 1930-an. Istilah ini semakin menonjol dalam kajian sosiologi melalui karya teoretis Mead, Moreno, dan Linton. Dua konsep Mead, yaitu pikiran dan diri sendiri, adalah pendahulu teori peran. Dalam hal perbedaan dalam teori peran, di satu sisi ada sudut pandang yang lebih fungsional, yang dapat dibedakan dengan pendekatan tingkat lebih mikro berupa tradisi interaksionis simbolis. Jenis teori peran ini menyatakan bagaimana dampak tindakan individu yang saling terkait terhadap masyarakat, serta bagaimana suatu sudut pandang teori peran dapat diuji secara empiris. Kunci pemahaman teori ini adalah bahwa konflik peran terjadi ketika seseorang diharapkan melakukan beberapa peran sekaligus yang membawa perubahan harapan¹⁷.

¹⁷ Hindin, Micelle J, "*Teori Peran*" dalam [www. Wikipedia.com](http://www.Wikipedia.com), diakses tanggal 12 Maret 2013

Harapan-harapan normatif (*normative expectation*) merupakan pasangan subyektif yang mengimbangi norma . bila individu-individu menempati kedudukan-kedudukan tertentu, maka mereka merasa bahwa setiap kedudukan yang mereka tempati itu menimbulkan harapan-harapan (*expectations*) tertentu dari orang-orang disekitarnya. Peranan yang berhubungan dengan pekerjaannya, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Gross, Masson dan A.W. McEachern mendefinisikan peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu¹⁸.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sifatnya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Wilayah penelitian ini berada di Desa Karangbolong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Desa Karangbolong merupakan desa yang berada dipesisir pantai selatan dan letak geografisnya berada di daerah dataran tinggi atau pegunungan. Alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian sebagai berikut :

a) Desa Karangbolong, Kabupaten Kebumen merupakan desa yang memiliki beragam sejarah kebudayaan ataupun tradisi. Desa Karangbolong termasuk dalam

¹⁸ Syahril Syarbaini Rusdiyanta, *Dasar-dasar Sosiologi*, 2009, hlm.134

desa pinggiran yang masyarakatnya masih banyak yang mengikuti ajaran animisme dinamisme. Hal itu terbukti dengan adanya tempat-tempat yang dikeramatkan dan digunakan sebagai tempat pemujaan.

b) Di Desa Karangbolong terdapat ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah yang memiliki daya tarik tersendiri. sebab tampaknya ada peran yang dibangun oleh jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah dalam masyarakat. Ada fenomena-fenomena yang terjadi dalam jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah yang tampaknya secara langsung dapat mempengaruhi perubahan sosial yang ada pada masyarakat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini difokuskan pada penelitian lapangan, maka pada tahap pengumpulan data merupakan hal yang patut dibicarakan. Adapun pengumpulan data lapangannya sebagai berikut.

a). Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk komunikasi langsung, mulai dari masyarakat terkecil sampai masyarakat yang memiliki kedudukan tertinggi dalam struktural masyarakat Desa Karangbolong ataupun struktural dalam jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah. Adapun metode dalam wawancara yang dilakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur ataupun yang tidak terstruktur berdasarkan tujuan tertentu. Masyarakat terkecil maksudnya adalah

masyarakat biasa yang tidak memiliki suatu jabatan baik dalam masyarakat ataupun dalam jamaah tarekat tersebut.

Selain itu juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, wawancara yang mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk tertentu, termasuk dalam informasi dari semua informan yang susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri informan terkait.¹⁹

b). Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis gunakan menggunakan kamera foto untuk mengambil gambar-gambar yang mendukung proses penyusunan skripsi ini serta alat recorder untuk merekam suara informan ketika penulis melakukan wawancara. Dokumentasi ini merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menelusuri data historis serta untuk mendokumentasikan hasil dari penelitian yang penulis lakukan. sehingga dengan demikian pada penelitian ini dokumentasi sangat berperan penting²⁰. Adapun hal-hal yang dapat didokumentasikan adalah foto-foto yang berkaitan dengan ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah di Desa Karangbolong baik foto dari para tokoh tarekat ataupun foto kegiatan tarekat.

¹⁹ Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004),.Hlm.180-181

²⁰ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group,hlm.129)

3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, penulis memakai pendekatan struktural dari sistem atau aturan dari ajaran tarekat yang mereka ikuti. Salah satunya adalah dengan melakukan kajian bersama terkait kebenaran data baik dengan jamaah, mursyid ataupun badal mursyid tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah yang ada di Desa Karangbolong, artinya bahwa peneliti melakukan penelitian serta wawancara untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya, sedangkan dalam analisis data, penulis melakukan analisa data secara kualitatif dengan tujuan sebagai sebuah proses untuk mengorganisir data dan mengurutkan data ke dalam tema, sehingga data tersebut dapat dirumuskan menjadi penulisan yang terstruktur. Karena dalam hal ini fungsi analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikannya untuk memperoleh kesimpulan²¹.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan pembahasan dengan tujuan pembahasan yang memiliki alur logika yang jelas dan sistematis sehingga lebih mudah dipahami.

Sistematika pembahasannya sebagai berikut :

²¹Robert Bodan. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992). Hlm.80

Pada Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan fungsi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan bab yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, termasuk kondisi geografis, kondisi ekonomi masyarakat, kondisi tingkat pendidikan, kondisi sosial budaya, serta corak keberagaman masyarakat Desa Karangbolong, Kabupaten Kebumen.

Bab III, merupakan bab yang membahas tentang pengertian tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah dan peran yang dibangun oleh jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah dalam masyarakat Desa Karangbolong Kabupaten Kebumen dan tanggapan masyarakat Desa Karangbolong terhadap aktifitas tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, di Desa Karangbolong Kabupaten Kebumen.

Bab IV, dalam bab ini akan dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk ikut dalam ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah serta faktor-faktor yang mendukung terciptanya kesalehan sosial di Desa Karangbolong, Kabupaten Kebumen.

Bab V, merupakan bab penutup, yang di dalamnya berisi kesimpulan dari penelitian serta saran-saran, dan diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Salah satu peran yang diberikan oleh jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah dalam masyarakat Desa Karangbolong adalah menciptakan kesalehan sosial. Kesalehan sosial merupakan perbuatan yang berdampak positif kesudahannya. Ada nilai-nilai kebajikan yang didapatkan sesudah mengamalkan suatu perbuatan yang wajib, sunah, boleh dan baik. Dalam kesalehan sosial yang dibangun oleh ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah selalu diawali dari pembersihan hati kemudian diteruskan dalam proses dzikir-dzikir dibawah pengawasan *musyid* atau *badal mursyid*. Peran tersebut berdampak pada tingkat kesalehan sosial dalam kehidupan masyarakat.
2. Masyarakat Desa Karangbolong sangat antusias dalam menanggapi ajaran ataupun aktivitas tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah, karena secara langsung peran yang diberikan kepada masyarakat adalah berbentuk pembinaan-pembinaan moral sehingga masyarakat menjadi peka terhadap kondisi sosial yang ada.

B. Saran

1. Perlu penelitian tentang peran yang diberikan jama'ah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah yang lebih intensif dengan dibandingkan dengan peran jama'ah Tarekat yang berbeda. Hal ini untuk memberikan gambaran bahwa berhasil atau tidaknya suatu usaha atau peran yang diberikan jama'ah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah dalam kehidupan masyarakat tertentu yang mungkin memiliki faktor-faktor yang mungkin berbeda. Penelitian yang berupa deskripsi
2. Perlu penelitian yang berupa deskripsi tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah yang pernah ada diberbagai wilayah-wilayah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Bodan, Robert. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, Surabaya : Usaha Nasional, 1992.
- Bruinessen, Martin. *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, Bandung : Penerbit Mizan, 1999.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media, 2007.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyati, Hj Sri. *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*. Jakarta : Prenada Media, 2004.
- Rusdiyanta, Syahriyal Syarbaini. *Dasar-dasar Sosiologi*, Jakarta : Graha Ilmu, 2009.
- Said, Fuad. *Hakikat Tarikat Naqsabandiyyah*, Jakarta : PT.Alhusna Zikra, 1996.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Liana, Chumila Reni. *Sejarah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqssabanndiyyah Di Temanggung*, Yogyakarta : Skripsi Fakultas Adab, 2002.
- Purwadi. *Upacara Tradisional Jawa*”, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Al-Khasan, Khufron. *Makhatas Salikin*, Kebumen : Pondok Psantren Gebang Sari Kwarasan, 1961.
- Sayuti, Muhammad, *Politik Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Jombang*, Yogyakarta : Galang Press, 2011.
- Tuner, Bryan. *Teori Sosial Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Sayuti Wanaqsabandi, Abdullah. *Al-Mukhtasirah*, Kebumen : Ahli Tarekat Muthabarah, 1613.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Al-Karim. *Al-Qur’anu Dan Terjemahannya*, Maktab Jakarta : Rabitah Alam Islami, 1990.
- Musbikin, Imam. *Melogikakan Rukun Islam*, Yogyakarta : Diva Press, 2008.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama lengkap	: Muhlasin
Umur	: 25 Tahun
Tempat/Tanggal Lahir	: Kebumen/1 Juli 1988
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Status	: Mahasiswa
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Dusun Gedong, RT 01 RW 03 Desa Karangbolong, Buayan, Kebumen, Jawa Tengah 54434
HP	: 0857 4370 5422
Email	: muhlasin10@yahoo.com

B. Pendidikan Formal

1. SD Negeri 2 Banjarharjo, Ayah, Kebumen, lulus Tahun 2000
2. SLTP MMU (Madrasah Mamba'ul Ulum), Puring, Kebumen, Tahun 2003
3. SMA ALHUSAIN Salam Magelang, Tahun 2009
4. Strata 1 Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta Tahun 2013

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMA, menjabat sebagai wakil ketua pada periode tahun ajaran 2007/2008.
2. (HMI) Himpunan Mahasiswa Islam, menjabat sebagai pengurus (PTKM) periode 2010/2011, dan sebagai ketua umum HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam periode 2011- 2012.
3. TPA, Menjabat sebagai wakil ketua BADKO (Badan Kordinasi) TPA,TKA,TPQ Rayon Kotagede pada periode 2011- 2013.
4. ASIPA, Aliansi Pemuda Winong, sebagai peserta untuk periode seumur hidup, bergabung pada tahun 2009.
5. REISMUFING, Remaja Islam Masjid Al-Mustaghfirin Winong, sebagai peserta untuk periode seumur hidup, bergabung pada tahun 2009.
6. Perpustakaan "MIGUNANI" RW 03 Prenggan, Kotagede, Yogyakarta, Menjabat sebagai sekretaris umum pada periode 2010 – 2011.

Lampiran

TABEL DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

Nomor	Nama	Setatus Sosial
1	Sobirin	Kepala Desa
2	Sakirin	Sekretaris Desa
3	Rasiman	Tokoh Muda dan Ustadz
4	Parimin	Kepala Rumah Tangga
5	Iqbalul Khasan	Ustadz
6	H.Suparno	<i>Ba'dal</i> Wakil Muryid
7	H.Maskur Sobari	Kiyai
8	Sanbarjo	Kepala Rumah Tangga
9	Sama	Kepala Rumah Tangga
10	Sartin	Kepala Rumah Tangga
11	Kaminah	Ibu Rumah Tangga



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRISUNAN KALIJAGA
Fakultas Usuluddin, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsanda Adisucipto Yogyakarta. 55281
Telpon 0274 – 512156 Fak. 0274 – 43215

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/106/2012

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhlasin
NIM : 09540008
Jurusan/Semester : Sosiologi Agama / Delapan
Tempat/Tanggal lahir : Kebumen 01 Juli 1988
Alamat Asal : RT 01 RW 03 Desa Karangbolong, Kebumen

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Masyarakat Desa Karangbolong, Kab. Kebumen
Tempat : Desa Karangbolong Kabupaten Kebumen
Tanggal : 22 Januari 2013 s/d 20 Februari 2013
Metode pengumpulan Data : Metode Kualitatif

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 23 april 2012

Yang bertugas

a.n.Dekan

Pembantu Dekan I
Bidang Akademik

Muhlasin
NIM:09540008



Dr. Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum.
NIP.19720417199931003

Mengetahui Telah tiba di Balai Desa Karangbolong Pada Tanggal... 16 Januari 2013 Kepala KEPALA DESA KARANGBOLONG KECAMATAN BUNDIRAJIN	Mengetahui Telah tiba di Balai Desa Karangbolong Pada Tanggal... 16 Januari 2013 Kepala KEPALA DESA KARANGBOLONG KECAMATAN BUNDIRAJIN
--	--